

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai program PAUD integratif untuk perkembangan kemampuan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dengan anak lainnya di Tk An-Nasya. Program PAUD integratif di TK An-Nasya berhasil mengembangkan aspek akademik, sosial, emosional, dan karakter anak, sesuai dengan tujuan program. Perencanaan dan pelaksanaan program bersifat kolaboratif, responsif terhadap kebutuhan individual, dan diterapkan secara fleksibel dalam kegiatan harian. Materi pembelajaran tematik dan strategi evaluasi mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus secara holistik. Keberhasilan program didukung oleh peran aktif stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan yayasan, serta penggunaan strategi adaptif seperti hipnoteaching. Tantangan, seperti keterbatasan sarana dan SDM, dapat diatasi melalui strategi kreatif dan kolaboratif. Fokus penelitian ini ada pada proses perencanaan program PAUD integratif, pelaksanaan pembelajaran integratif, evaluasi pembelajaran integratif dan hambatan pembelajaran integratif. Dari hasil penelitian di lapangan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dalam perencanaan pembelajaran di PAUD integratif di TK An-Nasya tujuan adanya pembelajaran integratif untuk membangun rasa percaya diri pada anak berkebutuhan khusus dan meningkatkan kemampuan sosial-emosional, karakter, serta kognitif mereka, Dan untuk penanaman empati serta kepedulian pada anak lainnya. Keberhasilan ini dicapai melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan teman dan guru. Tujuan tersebut diimplementasikan dalam rancangan materi pembelajaran di PAUD integratif. Pada dasarnya materi pembelajaran integratif menggunakan kurikulum merdeka dengan kesesuaian materi melalui pengamatan perkembangan anak, sehingga menjadi fleksibilitas pembelajaran.

2. Dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD integratif tentunya perlu ada persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru, yaitu membuat tema besar lalu membuat topik pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan perkembangan peserta didik, serta mengikuti pelatihan hipnoteaching untuk peningkatan kompetensi guru. Pendidik juga mempersiapkan media pembelajaran untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, namun minimnya media untuk anak yang berkebutuhan khusus. Adapun pelaksanaan pembelajaran program di PAUD integratif dilaksanakan melalui Pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menerapkan pembelajaran berbasis pilihan anak, di mana siswa dapat secara mandiri memilih pembelajaran yang paling sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Kemudian, variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, menjadikan proses belajar tidak monoton dan lebih menarik. Pengajarannya juga dikombinasikan dengan pembelajaran kreatif berbasis permainan, yang tidak hanya meningkatkan antusiasme anak tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Adapun evaluasi pembelajaran integratif dilakukan Setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar, guru dan kepala sekolah rutin melakukan evaluasi untuk membahas kejadian yang terjadi, mengidentifikasi kekurangan, dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan. Adapun evaluasi terhadap peserta didik yaitu dengan bertanya kepada anak mengenai perasaannya dan kegiatan apa yang sudah dilakukan. Kemudian evaluasi hasil pembelajaran anak dilakukan melalui PLPA (Penyampaian Laporan Perkembangan Anak) yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, hal itu merupakan kerjasama dengan orang tua dalam menangani perilaku anak. Dan adapun evaluasi tahunan yaitu, evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan melihat respons positif mayoritas orang tua yang menjadi dasar pengembangan program di tahun berikutnya untuk mendukung tumbuhnya nilai positif pada anak.

4. Dalam melaksanakan pembelajaran integratif, terdapat tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah yaitu strategi dalam menangani anak berkebutuhan khusus menjadi salah satu tantangan utama pengelolaan emosi anak, di mana semua guru harus mampu mengelola, bukan hanya satu orang. Jika tidak ditangani dengan baik, anak tersebut bisa mengganggu fokus pembelajaran karena menjadi pusat perhatian teman-temannya. Kemudian kendala komunikasi dan keterbukaan orang tua, serta tantangan keterlibatan orang tua. Tantangan program diatasi melalui pendekatan pembelajaran seperti hipnoteaching, konsultasi dengan psikolog, serta kolaborasi dengan orang tua dan stakeholder lain untuk mendukung pendidikan karakter, pembentukan akhlak, dukungan emosional, dan motivasi belajar anak.
5. Hasil program di PAUD integratif menunjukkan dampak yang positif. Selain itu, program ini turut menjadi pengingat bagi orang tua untuk memperhatikan perilaku dan pola pengasuhan di rumah. Efektivitas program juga terlihat dari meningkatnya kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam mengelola emosi serta adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara berkelanjutan.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Program PAUD Integratif di TK An-Nasya” memiliki berbagai implikasi, berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini :

5.2.1. Peningkatan kualitas Pendidikan Integratif

Strategi pembelajaran : Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa metode pembelajaran integratif yang digunakan efektif khususnya bagi anak berkebutuhan khusus, yang mengalami perkembangan signifikan dalam aspek emosi, sosial, dan kognitif. Strategi pembelajaran yang diterapkan juga efektif dalam membangun empati dan mengembangkan karakter anak secara menyeluruh.

Pengembangan Kurikulum: Temuan dari penelitian mendorong pengembangan kurikulum di PAUD yang lebih integratif, dengan

penekanan pada pembelajaran yang mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus, strategi membangun empati, penguatan karakter anak, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua secara berkelanjutan.

5.2.2. Penguatan Kapasitas Guru dan Sumber Daya

Pelatihan Profesional: Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program integratif di PAUD sangat bergantung pada kesiapan dan keterampilan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus serta membangun karakter anak. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru perlu difokuskan pada strategi pembelajaran yang menyeluruh, seperti *hipnoteaching*, pendekatan emosional, serta pemahaman terhadap kebutuhan psikologis anak.

Sumber Daya: Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan sumber daya tambahan, seperti alat bantu pembelajaran kreatif, media stimulatif, guna menunjang efektivitas pelaksanaan program pembelajaran integratif.

5.2.3. Pengembangan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Integratif: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan model pembelajaran integratif di PAUD yang menekankan pengelolaan emosi anak berkebutuhan khusus, penguatan karakter, dan kolaborasi aktif antara guru, orang tua, serta stakeholder lainnya. Model ini dapat diadaptasi oleh lembaga PAUD lain sebagai bentuk pendekatan holistik terhadap pendidikan anak usia dini.

Best Practices: Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam pelaksanaan program integratif, seperti pendekatan kolaboratif antarguru, keterlibatan orang tua dalam evaluasi perkembangan anak, serta strategi membangun empati yang berdampak positif terhadap suasana belajar di kelas.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun rekomendasi tersebut meliputi :

5.3.1 Bagi Guru

Guru direkomendasikan untuk lebih dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan adaptasi pembelajaran berdasarkan kondisi anak. Serta mengembangkan pemahaman terhadap karakter anak berkebutuhan khusus, melalui pemanfaatan hipnoteaching dan praktik kolaboratif dengan psikolog sebagai pendekatan rutin.

5.3.2 Bagi Orang Tua

Orang tua direkomendasikan untuk memperkuat komunikasi dan keterlibatan dalam kegiatan PLPA serta parenting, sekaligus memahami pentingnya memberikan dukungan emosional kepada anak melalui pendekatan yang konsisten baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain fokus pada satu TK integratif sehingga efektivitas hipnoteaching terhadap anak berkebutuhan khusus hanya dianalisis dalam konteks jangka pendek dan terbatas. Selain itu, dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik maupun sosial-emosional anak belum dieksplorasi secara mendalam. Keterbatasan lain adalah partisipasi orang tua yang dapat dipengaruhi oleh kesibukan kerja, sehingga keterlibatan mereka dalam program belum sepenuhnya terukur. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut efektivitas hipnoteaching, mengeksplorasi dampak jangka panjang program integratif, serta meneliti strategi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua.